

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi pembelajaran adalah suatu perbuatan yang termasuk menggunakan metode atau pemanfaatan kekuatan dalam pembelajaran dan suatu rencana yang dilaksanakan pendidik mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan.¹ Jadi dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran dapat mengoptimalkan potensi peserta didik dalam belajar. (haudi, 2011)

Kemp Wina Senjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. dan strategi pembelajaran merupakan salah satu hal penting di dalam pendidikan dimana pendidik tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang yang lebih dulu mengetahui kepada generasi dengan adanya tujuan yang hendak dicapai kedua belah pihak sehingga dari itu, dalam pendidikan ini harusnya terdapat rencana, strategi dan pendekatan.² Strategi belajar adalah cara yang dipakai dalam pembelajaran

¹ *Strategi Pembelajaran*,. haudi (jakarta ,2014publisher,

² *samuel sidhajat, strategi pendidikan kristen (jakarta 1996).*

dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan materi ajar yang dilaksanakan. Strategi pembelajaran ini seharusnya digunakan seorang guru beserta peserta didik dalam proses belajar mengajar agar hasil akhir yang ingin dicapai dalam suatu pelajaran bisa maksimal.

J.R. David berpendapat bahwa strategi pembelajaran menyajikan struktur kegiatan dengan maksud agar suatu capaian pendidikan dapat maksimal. dan suatu rencana yang berisi tentang rangkaian-rangkaian kegiatan tentang yang dibuat guna mencapai tujuan pendidikan.³ Jadi strategi pembelajaran inquiry yang digunakan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. (nainggolan, 2008)

Dick dan Cerey memberikan pendapat bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah kumpulan materi ajar beserta dengan rangkaian kegiatan belajar yang telah dirancang dan hendak dipakai dengan tujuan bisa menunjang hasil dari pembelajaran siswa yang baik. Strategi pembelajaran disusun dengan maksud agar hasil akhir dari suatu pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Strategi pembelajaran merupakan pedoman bagi guru dalam pencapaian kompetensi pembelajaran. Hasil pembelajaran yang baik ditentukan oleh kesesuaian strategi pembelajaran dalam materi serta media dalam pembelajaran. diantara penyebab yang mendorong peningkatan capaian peserta didik dalam belajar yaitu penggunaan strategi pembelajaran oleh guru. Suksesnya pembelajaran didukung adanya peranan seorang guru, dimana seorang guru memikirkan akan hal apa yang dilakukan dalam proses belajar agar peserta didik bisa mendapatkan materi dengan baik.⁴ Strategi pembelajaran dari seorang guru yang diberikan dan disesuaikan dengan tepat dan sebaik-

³ *ikapi nainggolan, strategi pendidikan agama kristen (2008): 113–114.*

⁴ *Huadi, strategi pembelajaran (Kapalo anggota ikapi, 2021).*

baiknya Memberikan motivasi kepada peserta didik dalam keikutsertaan belajar dengan aktif. Dalam pembelajaran yang aktif, seorang guru harus memikirkan strategi pembelajaran yang baik digunakan, maka dari itu strategi tersebut bisa menunjang capaian pembelajaran.⁵ Jadi pembelajaran yang aktif adalah siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran. (aprilly, 2002)

Proses pembelajaran yang dapat membuat peserta didik dapat aktif dalam belajar merupakan proses belajar yang dengan membawa para peserta didik berperan dengan berpikir kritis dan bekerja keras untuk mendapatkan ilmu dari setiap pembelajaran yang didapatkan. Proses pembelajaran dengan aktif didapatkan dari pemikiran akan tindakan aktif dengan masing-masing peserta didik tersebut. Peserta didik akan belajar dengan cara masing-masing untuk mendapatkan pengetahuan.

Peserta didik yang berpikir untuk mendapatkan berbagai materi dan cara mereka dan disamping itu pun terdapat beberapa pelajaran yang bahkan akan melibatkan sampai ke gerak tubuh mereka yang ikut berperan. Dengan itu, peserta didik yang akan lebih aktif dalam pembelajaran itulah yang palingutamakan.

Strategi pembelajaran *inquiry* merupakan proses pembelajaran yang berporos pada kemampuan peserta didik dimana peserta didik harus berperan aktif dalam memahami materi dan bisa mendapatkan informasi-informasi dari berbagai sumber. Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *inquiry*, seorang pengajar atau guru akan memberikan arahan-arahan dan rangsangan kepada peserta didik yang bisa menimbulkan

⁵ Anggia prajnaparamita aprilly, " penggunaan model inquiry learning dalam pembelajaran gang kaser ahlimedia (20022): 12.

rasa ingin tahu peserta didik dan mereka akan mencari tahu baik melalui proses wawancara, media cetak, atau internet dan lain sebagainya.⁶ Dalam proses pembelajaran *inquiry* ini dapat membangun rasa percaya diri peserta didik karena akan memberikn sumbangsi pemikirannya sendiri terhadap materi yang dibahas. (munandar, 2013) Penekanan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* ini adalah para siswa mendapatkan materi bukan hanya dalam proses belajar dalam kelas namun juga didapatkan para peserta didik tidak langsung dari gurunya yang mengajar namun juga dari pemahaman peserta didik itu sendiri. Guru dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiry hanya berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa yang akan berperan aktif dalam proses pemebelajaran.

Munandar menyatakan bahwa “pembelajaran *inquiry* merupakan kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar memalui ,keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.⁷ Jadi pembelajaran *inquiry* dapat mengajak siswa untuk berfikir kritis dan aktif dalam pembelajaran. (tabany, model pembelajaran invatif , 20014)

Wina mengatakan bahwa strategi pembelajaran *inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pemebelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

⁶ munandar, *Strategi Pembelajaran Inkuiry*, 2013, 12.

⁷ trianto ibnu tabany, *Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, 2014, 79.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inquiry adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang dipertanyakan.

Keaktifan belajar siswa adalah salah hal yang mendasar yang harus dipahami, didasari, dan dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran.⁸ Jadi keaktifan siswa belajar adalah melakukan pembelajaran secara aktif.

Keaktifan belajar merupakan motor dalam kegiatan pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengar mencatat akan tetapi siswa juga harus berpartisipasi langsung dengan memberikan respon pada saat pembelajaran. Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar peserta didik dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan.⁹ Djamarah berpendapat bahwa keaktifan belajar ditunjukkan dengan adanya keterlibatan intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengemukakan pendapat dan idenya, melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama dalam kelompok. (sanjaya, 2017)

Kegiatan tersebut memungkinkan siswa berinteraksi aktif dengan lingkungan dan kelompoknya, sebagai keaktifan untuk mengembangkan kemampuannya dalam belajar.

⁸ Wina sanjaya, *Paradigma Baru Mengajar*, 2017, 123.

⁹ sinar, *Metode Active Learning , Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa (deepublish,publisher, 2018)*, 8.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia menyatakan bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Keaktifan siswa dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran. Siswa yang kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa kasus dikelas, seperti yang kurang adanya gairah belajar, malas, cenderung mengantuk, enggan mengikuti pelajaran, dan ingin ijin keluar kelas dengan alasan ke belakang, tidak konsentrasi, ngobrol dengan teman-temannya, mengerjakan tugas pada saat mata pelajaran lain.¹⁰ Jadi dalam pembelajaran siswa sering bosan dalam belajar dan tidak memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan di depan kelas. (sinar, 2018)

Sadirman mengatakan bahwa keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan juga dapat diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif dalam belajar. Rosseau dalam Sadirman, menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktivitas, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi. Maka segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri baik secara rohani maupun teknik.¹¹ (herlambang, 2018).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Sma Negeri 2 Makale Tana Toraja telah menggunakan kurikulum merdeka sama seperti sekolah-sekolah pada umumnya. dalam pengamatan yang dilakukan oleh penulis di SMA NEGERI 2 MAKALE kelas X2 ini masih ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan,

¹⁰ Herlambang, *Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (deepublish, publisher, 2018), 8.

¹¹ *upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa sinar, m .ag metode active learning, 2018.*

karena kebanyakan siswa yang melakukan kesibukan yang lain, seperti bercerita, dan tidak mendengarkan gurunya saat menjelaskan materi didepan, dan bahkan ada yang selalu keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran. yang intinya tidak memerhatikan guru serta materi yang dipelajari saat itu. Tindakan siswa ini membuat mereka tidak mengetahui materi yang diajarkan. kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran ini dapat dilihat pada saat diberi pertanyaan sekaitan dengan materi dan kebanyakan siswa yang tidak dapat menjawab. Di samping itu pada saat diberi tugas sebagai pekerjaan rumah lebih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugasnya tersebut dengan alasan tidak tahu atau lupa mengerjakannya dan ada juga yang mengatakan bahwa tidak sempat mengerjakan tugasnya tersebut, setiap tugas-tugas yang diberikan untuk di kerjakan disekolah masih ada di antara siswa yang mengerjakan soal dengan asal-asalan saja. dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri ini diharapkan mampu membangun keaktifan siswa dalam belajar.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi *inquiry* ini belum diterapkan di Sma Negeri 2 Makale. Pembelajaran yang belum menerapkan strategi *inquiry* ini ditandai dengan para guru yang selalu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sebelum di laksanakan penelitian di Sma Negeri 2 Makale ini, pada umumnya guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang sama yaitu ceramah dengan guru yang menjelaskan materi kepada siswa dari awal hingga selesainya materi dan tanya jawab dengan siswa dimana guru menanyakan beberapa materi untuk mengetahui apakah siswa menangkap materi yang dijelaskan. Tanya jawab yang dilakukan ini dapat dilihat bahwa ada upaya untuk memberikan morivasi kepada siswa agar aktif dalam belajar dengan tujuan mengetahui dan memahami materi.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan karya ilmiah ini yaitu : Bagaimana Implementasi Strategi *INQUIRY* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran Pak Di Sman 2 Makale Tana Toraja?

C. Tujuan penelitian

Dari Rumusan Masalah yang terjadi maka terdapat tujuan yang hendak dicapai atau yang akan dituju dalam penulisan ini yaitu Untuk menerapkan Implementasi Strategi *INQUIRY* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Di Sman 2 Makale Tana Toraja Kelas X2

D. Manfaat penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa Di SMAN 2 Makale Tana Toraja. Dan manfaat dari penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat diberikan bagi yang membutuhkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan bisa menumbuhkan wawasan atau pengetahuan bagi yang membacanya yang menyangkut strategi pembelajaran inkuiri pada pendidikan agama kristen. strategi pembelajaran inkuiri ini akan menunjang dalam membutuhkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis baik bagi peneliti maupun siswa. Manfaat praktis bagi guru yaitu bisa mengembangkan pembelajaran dengan adanya strategi *inquiri*. Pembelajaran inkuiri yang diterapkan sebaik mungkin dalam proses pembelajaran diharapkan juga bermanfaat bagi siswa dibidang praktis dengan strategi pembelajaran *inquiry* shingga siswa dapat mempraktekkan tingkah laku yang menunjukkan pada perbuatan yang dikehendaki Tuhan.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : berisi Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : berisi tentang kajian teori memuat metode pembelajaran, strategi pembelajaran inquiry, keaktifan belajar.

BAB III : berisi tentang metode penelitian yang memuat tempat dan waktu penelitian ,rancangan tindakan penelitian, instrumen yang digunakan,teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV :berisi tetang pembahasan hasil penelitian,yang memuat gambaran kondisi awal siswa, penjelasan persiklus, dan analisis data. Penjelasan per siklus memuat siklus

1 dan Siklus II yang di dalamnya terdapat *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observasi* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi).

Bab V : Berisi tentang kesimpulan dan saran.